

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dalam segi pengetahuan maupun karirnya. Hal yang dilakukan individu agar menjadi lebih baik salah satunya adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu memiliki tahapan-tahapan dari SD, SMP, SMA / SMK dan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan tahapan akhir dalam menuntut pendidikan, sehingga harapan individu mampu menyelesaikan sampai di Perguruan Tinggi dan dapat bekerja dengan sesuai keinginan individu.

Mahasiswa mendapat julukan *agent of chagen*. Mahasiswa adalah anggota dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan individu berintelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya, sesuai dengan tridarma lembaga tempat individu bernaung (Salim, 2010). Mahasiswa merupakan sekumpulan remaja awal hingga remaja akhir, masa remaja pada mahasiswa adalah masa di mana mahasiswa sebagai sumber daya manusia (SDM) yang harus mampu untuk menempatkan dirinya sesuai kondisi fisik dan psikologisnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan perkembangan dalam pendidikan yaitu dalam meningkatkan kemampuan intelektual yang ada di dalam individu itu sendiri, agar mencapai masa depan yang gemilang.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dibuat secara terencana untuk meningkatkan perkembangan serta potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup di masa depan. Dipendidikan Perguruan Tinggi mahasiswa dibekali teori dan bahkan Universitas membentuk karakter yang solutif, sehingga ketika mahasiswa sudah lulus maka mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam peranannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggung jawab sebagai pelajar yang sedang belajar di bangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas di luar perkuliahan yaitu pemilihan untuk karir di masa yang akan datang kelak. Dalam memilih karir yang tepat mahasiswa harus mempersiapkan secara matang dan terencana dengan mengikuti seminar, pelatihan kerja, magang ataupun *workshop* agar setelah lulus dari perkuliahannya mahasiswa mampu bekerja sesuai keinginannya dan potensinya. Menurut Collin (dalam Kaswan, 2014) meskipun ada persamaan, karir tidak sepenuhnya sama dengan pekerjaan. Karir adalah pekerjaan dari hasil pelatihan dan pendidikan yang ingin di lakukan orang

dalam waktu lama. Karir juga merupakan riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian pekerjaan, pola dalam pekerjaan, posisi pekerjaan dan serta kemajuan dalam pekerjaan dikehidupan. Sedangkan menurut (Gibson & Mitchell 2011) pekerjaan adalah sebuah aktivitas spesifik dari kerja atau karya seseorang supaya memperoleh nafkah untuk kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, pendidikan, serta kesehatan.

Mahasiswa akhir termasuk golongan remaja akhir yang mampu mencari informasi tentang potensi dalam dirinya yang selaras dengan keinginan karirnya, hal yang sama dinyatakan oleh (Super dalam Rahmad, 2013) perkembangan karir pada masa remaja akhir berada di tahap eksplorasi yaitu pada usia 15-24 tahun. Masa ini sudah memikirkan berbagai macam alternatif karir, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dan mengembangkan keterampilan yang terkait. Namun masih belum mengambil keputusan yang mengikat untuk pilihan karirnya. Hal yang sama dinyatakan (Santrock dalam Anggraini, 2012) mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan jenjang sarjana berada pada tahap eksplorasi, dimana pada tahap eksplorasi mahasiswa banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri, mulai mengenali diri melalui minat, kemampuan dan nilai. Di tahap ini mereka perlu berusaha mencocokkan antara potensi diri dengan bidang karir yang diminati. Individu terus mencoba mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bidang karir yang akan dipilih nantinya. Dalam merencanakan dan memilih karir yang tepat perlu adanya kematangan karir, dimana kematangan karir sendiri meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Pada Tahun 2020 globalisasi dan teknologi yang semakin canggih sehingga mempermudah pekerjaan, selain itu dibutuhkan sumber daya yang unggul dalam mengoperasikan teknologi. Permasalahan lapangan kerja mejadi suatu fenomena yang umum terjadi di Indonesia. Para mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang sarjana diharapkan telah memiliki arah tujuannya yaitu bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan juga kemampuannya.

Peneliti juga menemukan beberapa fakta di lapangan pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dari 10 orang mahasiswa 60% menyatakan masih bingung tentang pekerjaan yang akan di tuju setelah lulus, hal ini membuktikan bahwa mahasiswa masih belum bisa memilih pekerjaan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan (Helmi, 2004) menyatakan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui bidang pekerjaan yang ingin dicapai dan digeluti kelak, ini membuktikan

bahwa mahasiswa tidak memiliki kematangan karir yang baik. Mahasiswa tetap berusaha mengikuti kegiatan berupa seminar, workshop dan training agar kelak memiliki potensi yang di butuhkan pekerjaan, ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih dalam proses kematangan karir ini terlihat dari data yang di peroleh pada mahasiswa mengikuti seminar sebesar 60%, 20% mengikuti workshop, 20% mengikuti training.

Banyak pengangguran yang semakin meningkat, hal ini dinyatakan oleh (kepala BPS Suryamin yang dilansir situs [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) pada tanggal 5 Mei 2015) jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang (Elsa Veranta Sari, 2015). Badan pusat statistika juga melansir jumlah pengangguran pada tahun 2017 sampai 2019 menurun, tetapi dari segi pendidikan lulusan diploma dan Universitas meningkat 25%, maka dari itu penting sekali kematangan karir bagi mahasiswa agar mahasiswa siap dan tepat untuk menentukan karirnya. Mahasiswa yang mampu merencanakan masa depannya dengan merencanakan karir secara tepat pada saat pertama memasuki dunia perkuliahan dan akhir perkuliahan sampai nanti bekerja diperlukan adanya kematangan karir (Sartika, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir sehingga banyak pada tahun 2017 – 2019 pengangguran dengan pendidikan sarjana semakin meningkat dan mahasiswa perlu membuat perencanaan kariri sehingga setelah lulus dalam perkuliahan mahasiswa memiliki kematangan karir dalam memilih pekerjaan

Kematangan karir akan berdampak pada kesiapan seseorang untuk membuat pilihan karir termasuk di dalamnya mengenai studi lanjutan (Brown & Brooks, 2010). (Lunberg dalam Anggraini, 2012) menjelaskan dalam proses perkembangan karir diperlukan kematangan karir yaitu situasi kesiapan dari seseorang untuk mengetahui dan memahami tentang arah minat dan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan dengan pemahamannya tersebut individu dapat menentukan pekerjaan yang di inginkan dan akan memudahkannya untuk dapat fokus pada bidang pekerjaan sehingga sejahtera dalam menjalankannya. Hal yang sama dinyatakan oleh (Gonzalez 2008) menjelaskan, kematangan karir merupakan perilaku yang ditampilkan individu dengan maksud untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui individu.

Mahasiswa yang memiliki kematangan karir mampu memilih pekerjaan yang tepat dengan sesuai keinginannya dan mengerjakan pekerjaan dengan maksimal serta senang hati, karena dalam proses kematangan karir individu sudah melewati tahap eksplorasi atau tahap yang dimana mencari suatu informasi sebanyak-banyaknya tentang potensi dalam diri untuk menyelaraskan potensi yang di miliknya dengan karir yang di miliki. Mahasiswa yang belum mencapai kematangan karir cenderung

tidak paham apa yang di minatnya serta kurang mengetahui potensi dan pekerjaan yang di inginkan, sehingga ketika mencari pekerjaan tidak sesuai minat, potensinya dan akan berdampak dalam *afektif* sampai menuju ke motorik dalam bekerja yang kurang maksimal, hal yang sama dinyatakan (Crites dalam Coertse & Schepers, 2004) kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Individu yang tidak matang (immature) tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal.

Hasil penelitian oleh Crites di Amerika (dalam Pinarti, 2011) sekitar 30% individu di sekolah menengah dan perguruan tinggi belum memutuskan pilihan karir mereka. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Yunitri, 2014) kepada 208 mahasiswa tingkat akhir di Jakarta ditemukan 73 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan hanya 38 orang yang bekerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diharapkan setelah lulus kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dunia industri terus berubah, jumlah lulusan mahasiswa yang semakin bertambah namun tingkat gap antara kebutuhan industri dengan kompetensi yang dibutuhkan membuat mahasiswa perlu melakukan eksplorasi karir secara ekstensif. Sehingga, dengan adanya kematangan karir seseorang, menentukan kesuksesan dalam perkembangan karir ke depannya. Sebagaimana (Seligman dalam Aquila, 2012) menekankan pentingnya kematangan karir bagi kehidupan seperti peningkatan kompetensi, tujuan karir dan mewujudkan karir yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, mempunyai komitmen, motivasi dan efikasi diri. Salah satu faktor kematangan karir adalah konsep diri, konsep diri akan melihat potensi individu yang di miliki dan pekerjaan yang di inginkan, lalu mempersiapkan bagaimana caranya mencapai karir tersebut.

Konsep diri merupakan pandangan dalam diri meliputi berfikir, bertindak dan bagaimana cara kita bekerja, sehingga konsep diri memiliki ikatan dengan kematangan karir. Konsep diri juga terbagi menjadi 2 yaitu konsep diri *positif* dan konsep diri *negative*, Individu yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri yang *positif* akan memiliki kepribadian positif serta mampu mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Namun jika tidak mampu mengembagkan konsep diri yang positif, sehingga individu cenderung memandang dirinya tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan yang sangat penting untuk kematangan karir, hal yang sama dinyatakan oleh penelitian dari (Pratama dan Suharnan 2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir, artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi kematangan karirnya, maka konsep diri merupakan faktor yang kuat dalam membentuk kematangan karir bagi mahasiswa. Konsep diri secara langsung berhubungan terhadap kematangan karir seorang.

Banyak perubahan dan perkembangan dalam konsep diri tentang karir yang terjadi pada masa remaja dan dewasa awal. Perubahan konsep diri dapat dimaknai dengan kemampuan mereka dalam menjaga kestabilan konsep diri dan kematangan karir akan semakin berkembang, apabila konsep diri mahasiswa mengalami perkembangan, maka kematangan karir mahasiswa pun juga mengalami perkembangan secara bersama-sama, maka mahasiswa membutuhkan proses yang sangat panjang untuk memperoleh kematangan karir sehingga ketika mahasiswa sudah lulus akan mencari pekerjaan yang sesuai keinginan dan potensi yang dimilikinya. Konsep diri juga menjadi faktor yang menentukan terbentuknya perilaku dan sikap mahasiswa, artinya perilaku dan sikap karir mahasiswa pada dasarnya mencerminkan kondisi konsep diri yang terdapat pada mahasiswa. Hal yang sama di nyatakan (Wulan Handayani 2015) Dengan kata lain hubungan konsep diri secara proposional akan diikuti oleh tingginya kematangan karir atau konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir

Menurut (Shertzer dan Stone dalam Winkel & Hastuti, 2012) berpendapat bahwa kematangan karir dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah faktor kepribadian meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif tentang diri sendiri (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Super menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu mulai membangun konsep diri tentang karir, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Winkel & Hastuti, 2012).

Salah satu faktor proses kematangan karir yang baik adalah individu memiliki konsep diri yang baik juga, hal itu tercermin dalam konsep diri pada setiap individu. Dalam konsep diri, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. Hal yang sama di nyatakan oleh (Hasan,2006) yang menunjukkan adanya kontribusi konsep diri terhadap kematangan karir siswa

Penelitian ini menjadi penting mengingat berbagai dampak negative tentang konsep diri yang mampu mempengaruhi kematangan karir yang harus dihadapi mahasiswa maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan Konsep diri dengan kematangan karir terhadap mahasiswa tingkat akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai pertimbangan sebagaimana tertulis diatas, maka pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan Konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.?”

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Apakah ada hubungan Konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus Surabaya.

### **2. Manfaat**

Bila tujuan penelitian ini tercapai maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan tambahan hasil penelitian tentang hubungan Konsep diri dengan kematangan karir terhadap mahasiswa tingkat akhir serta wawasan bagi para pembacanya.

#### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pijakan referensi , tentang konsep diri dengan kematangan karir.

## **D. Keaslian penelitian**

Penelitian yang dilakukan Rizal Purwandika, Yulia Avriza(2020) mengenai Pengaruh konsep diri pada terhadap kematangan karir peserta didik SMA, yang Hal itu dibuktikan dengan konsep diri sebagai variabel X1 memberikan pengaruh yang positif terhadap kematangan karir (Y) yang diperoleh hasil dari nilai t hitung sebesar  $2,925 >$  dari t tabel  $1,966$  serta nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Karena pada dasarnya penelitian ini adalah ex-post facto, yang merupakan fenomena atau kejadian yang telah berlangsung, maka peneliti ingin melihat kembali pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melakukan tindakan untuk mengubah sebab akibat dari setiap variabel yang diteliti.

Rizki Akhir Ramadhan (2018/2019) melakukan sebuah penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dan self efficacy dengan kematangan karir pada siswa kelas XII negeri se-wilayah Semarang Utara. Tingkat kematangan karir termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah memiliki gambaran akan masa depan dan perencanaan karir namun belum terlalu banyak mencari informasi-informasi mengenai karir yang telah direncanakan. Tingkat konsep diri termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang positif sehingga akan lebih mudah beradaptasi dengan banyak situasi. Tingkat self efficacy termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan berusaha memikirkan strategi untuk menghadapinya, mereka juga yakin mampu menangani berbagai situasi secara efektif, menunjukkan ketekunan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang kuat meskipun dihadapkan dengan adanya stressor atau pengalaman gagal. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa. Ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kematangan karir. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa. Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan self efficacy dengan kematangan karir. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri dan self efficacy siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karir pada siswa.

Penelitian yang dilakukan Wulan Handayani (2015) mengenai hubungan hubungan dengan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa fakultas bahasa Indonesia semester akhir Universitas PGRI Palembang, yang membuahkan hasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia semester akhir yang mengambil skripsi Universitas PGRI Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,305$ ,  $F = 9,515$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,003$  dan probability  $p \leq 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir yang terlihat dari setiap masing-masing aspek konsep diri dan aspek kematangan karir.

Penelitian lain dilakukan Siti Sarah, Abdul Wahab Abdi, Mirza Desfandi (2021) mengenai hubungan konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir mahasiswa jurusan pendidikan geografi, yang menunjukkan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh tingkat hubungan konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir mahasiswa geografi adalah 0,178 yang merupakan

hubungan yang negatif dan memiliki dan tingkat hubungan yang rendah. Koefisien determinasi ganda dari variabel konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir hanya sebesar 3,14% dan sisanya 96,86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yaitu,  $0,99 < 3,15$  yang berarti  $H_0$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X1) dan dukungan orang tua (X2) dengan kematangan karir (Y) mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala.

Penelitian dilakukan oleh Mamang Efendy dan Astri haryanti (2020) mengenai konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, yang menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan Shertzer dan Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2012) yang menjelaskan bahwa kematangan karir seseorang dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah faktor kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Selain itu Munawir, dkk, (2018) juga menjelaskan bahwa Konsep diri dianggap sangat penting bagi keberhasilan kehidupan seseorang, karena ketika seseorang merasa nyaman dan memahami dirinya sendiri dan kemampuannya, maka seseorang tersebut akan memiliki kemampuan untuk memprediksi dan memilih karir yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya. Artinya konsep diri yang positif dari seseorang menjadi sebuah pijakan dan modal bagi seseorang tersebut dalam menentukan keberhasilan hidupnya, karena konsep diri yang positif merupakan modal kemampuan seseorang untuk mengenali, mengevaluasi dirinya terkait potensi yang ada pada dirinya, kelebihan dan kekurangan dirinya yang pada akhirnya dapat diintegrasikan dengan pemilihan karir yang tepat dengan potensi- potensi dirinya tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Yusuf (2002) bahwa Konsep diri merupakan persepsi, pengamatan, dan penilaian tentang diri mereka sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, merupakan suatu pembaharuan dari tiga jurnal yang sama dan berbeda subjek penelitian, sehingga apakah masih ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Dua penelitian terdahulu yang membedakan adalah subyek yang diteliti siswa SMA sehingga penelitian ini menjadi penting mengingat berbagai dampak negatif yang harus dihadapi Mahasiswa tingkat akhir, maka peneliti merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut apakah masih ada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir ada mahasiswa tingkat akhir di Universitas 17 Agustus Surabaya .